



## **PENGENALAN LITERASI KELOMPOK UKM PEREMPUAN MELALUI SOSIAL MEDIA**

**Baharuddin<sup>1</sup>, Jamaluddin<sup>2</sup>, Bahtiar Maddatuang<sup>3</sup>, Ratu Noorita<sup>4</sup>, Roni Herison<sup>5</sup>, Hardiyono<sup>6</sup>, Asbi Amin<sup>7</sup>**

<sup>1-6</sup> STIE Amkop Makassar

<sup>7</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya

### **Abstrak**

Aliansi Dosen Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (ADPERTISI) mengadakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Kabupaten Takalar pada Senin 12 Desember 2022. Pelaksanaan pengabdian masyarakat mengangkat tema pengenalan literasi kelompok UKM perempuan melalui sosial media pada Kelurahan Mannongkoki, Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan antusias masyarakat mengikuti sosialisasi ini, ditandai dengan keaktifan peserta yang memberikan tanggapan serta pertanyaan pada sesi diskusi. Dosen-dosen pengabdian berharap kegiatan PKM ini dapat bermanfaat bagi Masyarakat Takalar, ADPERTISI, dan para dosen tim PKM.

**Kata kunci:** Sosial Media, UKM, Perempuan

### **Abstract**

*The Indonesian Private Higher Education Lecturer Alliance (ADPERTISI) held a Community Service (PKM) activity in Takalar Regency on Monday 12 December 2022. The community service implementation raised the theme of introducing literacy to women's UKM groups through social media in Mannongkoki Village, North Polombangkeng District, Takalar Regency. The results of the implementation of the activity showed the enthusiasm of the community to take part in this socialization, marked by the activeness of the participants who provided responses and questions in the discussion session. The service lecturers hope that this PKM activity can benefit the Takalar Community, ADPERTISI, and the PKM team lecturers.*

**Keywords:** Social Media, SMEs, Women

## **PENDAHULUAN**

Aktualisasi tujuan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan di Indonesia adalah tugas yang sangat berat (Faqih, 2020). Aktualisasinya bagaimanapun bergantung atau didasarkan pada sejumlah kondisi, yang tidak dapat dihindari. Kebenaran dari pernyataan di atas juga terbukti dalam kenyataan bahwa kondisi tidak hanya preseden untuk pencapaian tujuan Pembangunan Milenium yang telah disebutkan sebelumnya tetapi pendekatan pragmatis pada dasarnya adalah desideratum. Saat ini, penting untuk dicatat bahwa karena realisasi kesenjangan yang diciptakan oleh marjinalisasi dan ketidakadilan sosial terhadap perempuan dan hilangnya mata rantai dalam agenda pembangunan oleh terbatasnya akses ke peluang yang ada di hampir semua sektor sosial-

politik dan ekonomi. Pengaturan, wanita secara bertahap datang ke depan publik. Penjelasan yang masuk akal untuk tren dan perkembangan ini adalah pemikiran bahwa salah satu indikator kemajuan dan perkembangan suatu bangsa adalah posisi perempuan dalam masyarakat itu (Chotim, 2020).

Oleh karena itu, perempuan dipandang sebagai alat untuk perubahan positif, tujuan yang bergantung pada tingkat akses ke peluang untuk mengaktualisasikan potensi dan bakat mereka. Selain itu, mempromosikan kesetaraan gender untuk aktualisasi perlindungan hak asasi manusia sangat penting bagi seluruh kepedulian terhadap pembangunan manusia yang berpusat pada memungkinkan orang untuk menjalani kehidupan yang mereka hargai dan memungkinkan mereka untuk mewujudkannya (Chotim, 2020).

Disamping faktor pendidikan, munculnya persoalan perempuan tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor ideologi, struktural dan kultural, ketiganya saling terkait menguatkan suatu situasi yang sangat tidak menguntungkan perempuan. Ideologi patriarki yang bergandengan dengan ideologi gender telah merasuki struktur dan sistem sosio kultural masyarakat yang menempatkan perempuan di posisi pinggiran. Internalisasi nilai-nilai patriarki yang mengunggulkan peran dan status laki-laki telah mendukung terciptanya peran dan status perempuan yang bersifat sekunder (Siswanto, 2009).

Kondisi semacam ini pada dasarnya merupakan pencerminan dari diskriminasi sosial, politik, ekonomi, adat, budaya, hukum, dan agama terhadap perempuan. Persoalan wanita adalah persoalan struktural dengan faktor penyebab dan kendala yang tidak tunggal antara lain adanya keterbatasan kaum wanita untuk memperoleh pendidikan, memperoleh akses ekonomi, berorganisasi dan lainnya masih tetap berlaku. Budaya Tradisional dimana adanya ketimpangan gender dalam seluruh kehidupan merupakan kondisi utama yang menghantarkan wanita pada posisi yang terjepit. Dengan keadaan inilah untuk menjaga kelangsungan hidup dan keluarganya, para istri yang semula sebagai ibu rumah tangga mulai berperan ganda melibatkan diri dalam berbagai usaha yang produktif (Siswanto, 2009).

Masalah yang dihadapi UKM adalah kelemahan yang terjadi dari dalam dan luar UKM itu sendiri. Kesulitan dalam pemasaran disebabkan oleh keterbatasan informasi mengenai perubahan dan peluang pasar, dana untuk pembiayaan distribusi, kurangnya promosi, kurangnya wawasan dan pengetahuan pengusaha mengenai bisnis dan komunikasi dalam pemanfaatan sosial media marketing (Kancana, Lestari, & Nurfichayanti, 2017).

Yang menjadi permasalahan selanjutnya yakni kurangnya pembinaan Pemerintah Desa melalui pemberdayaan perempuan terhadap sektor usaha kecil menengah di Desa sebagai hal serupa yang telah terjadi di daerah lain (Gartina, Garis, & Sunarti, 2019). Dengan adanya kondisi tersebut maka kelompok 15 dari ADPERTISI tertarik untuk melakukan sosialisasi dengan tema pengenalan literasi kelompok UKM perempuan melalui sosial media.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam desain penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berusaha mengungkap dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian dan mencoba menganalisa untuk memberikan kebenaran berdasarkan kondisi yang diamati. Dengan metode ini peneliti akan memaparkan secara sistematis materi-materi pembahasan dari berbagai sumber, yang kemudian dianalisis secara tepat dan cermat guna memperoleh sebuah kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Mannongkoki, Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar pada Senin 12 Desember 2022.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Aliansi Dosen Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (ADPERTISI) mengadakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Kabupaten Takalar pada Senin 12 Desember 2022. Penerimaan dan pelepasan peserta PKM dilakukan di ruang Pola Kantor Bupati Takalar Dalam Laporan Ketua Panitia PKM Dr. Hj. St. Hatija, SE., M. Pd kegiatan ini diikuti oleh 211 dosen dari PTS yang ada di Indonesia. Peserta PKM tersebar di 23 desa dan kelurahan yang ada di 3 kecamatan di kabupaten Takalar. Pada Sambutan Ketua Presidium Dr. Buyung Romadhoni, S.E., M. Si., mengucapkan terima kasih kepada Pemerintahan Kabupaten Takalar, serta mengemukakan alasan mengapa Kabupaten Takalar menjadi Pilihan ADPERTISI dalam kegiatan PKM saat ini. Ketua Presidium juga mengharapkan kepada para Dosen Pengabdian agar betul-betul bisa memberikan kontribusi Positif bagi masyarakat di lokasi tempat PKM. Sementara itu, Wakil Bupati Takalar H. Achmad Dg. Se're., S.Sos dalam sambutannya sangat mengapresiasi kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh ADPERTISI dan menyambut baik kehadiran ADPERTISI di Kabupaten Takalar.



Tema yang diangkat kelompok XV dalam sosialisasi ini adalah “Pengenalan Literasi Kelompok UKM Perempuan Melalui Sosial Media”. Kelompok XV yang merupakan salah satu dari 24 Kelompok PKMADPERTISI di Kelurahan Mannongkoki, Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan informasi kepada masyarakat Kelurahan Mannongkoki tentang pengenalan pengembangan produk UKM melalui sosial media. Karena saat ini, kelompok UKM perempuan belum menggunakan social media untuk memasarkan produknya. Literasi yang diberikan oleh dosen-dosen pengabdian diharapkan dapat membantu UKM perempuan mampu berkembang dan bersaing di pasaran global sehingga dampaknya akan meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat desa.

Bapak Muhammad Dahlan, S.Sos selaku Lurah Mannongkoki sangat berterimakasih kepada ADPERTISI dan Dosen yang telah memilih Kelurahan Mannongkoki sebagai sasaran PKM untuk mentransfer ilmu dosen-dosen kepada masyarakat pelaku UKM Perempuan di Kelurahan Mannongkoki yang dihadiri oleh pelaku-pelaku UKM Perempuan dan tokoh masyarakat. Pada acara penerimaan di kantor Lurah Mannongkoki yang juga memberikan sambutan pada kegiatan tersebut mengatakan bahwa aparat Mannongkoki sangat mengapresiasi dengan adanya kegiatan PKM ini dan berharap kegiatan ini memberikan banyak manfaat kepada masyarakat Mannongkoki. Dalam sambutannya Bapak Muhammad Dahlan, S.Sos meminta kepada warga untuk mengikuti kegiatan ini semaksimal mungkin dan memanfaatkan moment ini untuk menimba ilmu sebanyak-banyaknya agar UKM Perempuan dapat berkembang dan mendukung pengembangan di Kelurahan Mannongkoki.

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan oleh dosen-dosen pengabdian klp XV :

- 1) Dr. Baharuddin, S.E., M.Si
- 2) Dr. Jamaluddin, S.E., M.Si
- 3) Dr. Bahtiar Maddatuang, S.E., M.Si
- 4) Ratu Noorita, S.S., M.M
- 5) Roni Herison, S.E., M.Si
- 6) Hardiyono, S.E., M.M
- 7) Asbi Amin, S.E., M.Ak

Antusias masyarakat mengikuti sosialisasi ini, ditandai dengan keaktifan peserta yang memberikan tanggapan serta pertanyaan pada sesi diskusi. Dosen-dosen pengabdian berharap kegiatan PKM ini dapat bermanfaat bagi Masyarakat Takalar, ADPERTISI, dan para dosen tim PKM.

### **KESIMPULAN**

Pemanfaatan sosial media yang belum optimal sebagai sarana pemasaran produk maupun jasa dari para pelaku UKM perempuan pada Kelurahan Mannongkoki, Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar sehingga hal utama yang harus dilakukan yakni membentuk akun sosial media bersama yang dikoorinir oleh pihak kelurahan agar dapat menjadi operator pemasaran produk barang maupun jasa dari masyarakat tanpa harus kewalahan mengembangkan akun sosial media masing-masing.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chotim, Erna Ermawati. (2020). Kesetaraan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan Di Indonesia: Keinginan Dan Keniscayaan Pendekatan Pragmatis (Studi Terhadap Ukm Cirebon Home Made). *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2(1), 70–82. <https://doi.org/10.54783/jin.v2i1.357>
- Gartina, N., Garis, R. R., & Sunarti, N. (2019). Pelaksanaan Strategi Pemberdayaan Perempuan Oleh Pemerintah Desa Dalam Upaya Meningkatkan Kegiatan Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Moderat*, 5(3), 294–304. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>
- Kancana, Saaptika, Lestari, Puji, & Nurfichayanti, Fera. (2017). Model Komunikasi Pemasaran untuk Pemberdayaan Perempuan Pada Sektor Informal di Yogyakarta. *Jurnal ASPIKOM*, 2(6), 444. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v2i6.94>
- Siswanto, Victorianus Aries. (2009). Studi Peran Perempuan Dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah Melalui Teknologi Informasi di Kota Pekalongan. *Dinamika Informatika*, I(1), 70–77. Retrieved from <http://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fti2/article/viewFile/267/418>